

**PENGARUH ADOPSI IFRS TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2009-2012**

SKRIPSI



**Disusun oleh:
Tegangatin
12090665**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2013**

**PENGARUH ADOPSI IFRS TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2009-2012**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

Disusun Oleh:

Tegangatin

12090665

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2013

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH ADOPSI IFRS TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2009-2012**

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

TEGANGATIN

12090665

dalam Ujian Skripsi Program Studi Akuntansi




Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi pada tanggal 20 AUG 2013

Nama Dosen

Tanda Tangan

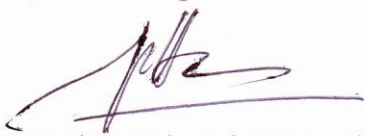
1. Drs. Marbudo Tyas Widodo, M.M., Ak. : 
(Ketua Tim Penguji)
2. Christine Novita Dewi, S.E., M.Acc., Akt. : 
(Dosen Penguji)
3. Maharani Dhian Kusumawati, S.E., M.Sc. : 
(Dosen Penguji)

Yogyakarta, 28 AUG 2013

Disahkan oleh:


Dekan,

Dr. Singgih Santoso, M.M.

Ketua Program Studi,

Dra. Putriana Kristanti, M.M., Akt.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul:

**Pengaruh Adopsi IFRS terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012**

yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika di kemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar saya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2013



Tegangatin

12090665

MOTTO

Dare to dream big
-Merry Riana-

*Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan
segenap hatimu seperti untuk Tuhan
dan bukan untuk manusia*
-Kolose 3:23-

Success is my right
-Andrie Wongso-

*Jangan takut mimpi setinggi langit karena walaupun jatuh,
kita sudah berada di atas awan.*
-V.S.-

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Tuhan Yesus Kristus ♥

Ibu Christine Novita Dewi, S.E., M.Acc., Akt. ♥

Ibu tercinta, Sumi dan adik tercinta, Ruth Sabatini ♥

Keluarga Bapak Theodorik Simorangkir ♥

Bapak/Ibu Hashim Djojohadikusumo beserta ♥

Yayasan Arsari Djojohadikusumo (YAD)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Adopsi IFRS terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012” dengan baik. Adapun penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat yang telah ditetapkan oleh Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta untuk meraih gelar S1 di bidang Akuntansi.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yesus Kristus, yang selalu memberi semangat dan kekuatan dalam setiap kesulitan, serta selalu memberi harapan dan sukacita dalam setiap keputusan.
2. Ibu tercinta, Sumi dan adik tercinta, Ruth Sabatini, yang selalu memberi dorongan, semangat, dan dukungan doa kepada penulis untuk terus mengerjakan skripsi ini hingga selesai. Juga tak lupa terima kasih untuk Bapak Theo, Ibu Telly, Adri, dan Berli yang telah memberikan dukungan, baik materi maupun rohani.
3. Bapak dan Ibu Hashim Djojohadikusumo beserta Yayasan Arsari Djojohadikusumo (YAD), yang telah berbesar hati memberikan kesempatan secara finansial kepada penulis untuk merasakan dan menikmati pendidikan perkuliahan.

4. Ibu Christine Novita Dewi, S.E., M.Acc., selaku dosen pembimbing, yang telah sabar membantu dan membimbing, serta memberikan motivasi kepada penulis.
5. Bapak Pdt. Gunawan Adi Probowo, S.Si dan Bapak Pdt. Eddy Nugroho, S.Th., M.Min., selaku pendeta GKJ Sarimulyo, yang telah memberikan dorongan, semangat, motivasi, dan dukungan doa kepada penulis.
6. Teman-temanku tercinta, Ella, Puput, Sekar, dan Litha yang telah menjadikan hidup lebih berwarna, mengisi hari-hari dengan penuh canda tawa, saling memahami keberagaman dalam kebersamaan, mendengarkan curahan hati dan memberikan saran untuk kegalauan hati, memberikan semangat dan motivasi, serta tak lelah untuk mengajari tentang akuntansi. Terima kasih juga untuk Shinta, Mika, Lusi, Fini, Mama Ivana, Kakak Erma, Luci, Jimmy, Topan, Lintang, yang telah membantu bersama dalam menyusun skripsi. Semangat dan sukses untuk kalian dan untuk semua teman-teman seperjuangan angkatan 2009.
7. Seluruh sivitas Fakultas Bisnis, juga secara khusus kepada Pak Ngadiyo, Mbak Lilis, dan Mbak Dwi, selaku pegawai pendukung akademik Fakultas Bisnis, yang sudah memberikan pelayanan terbaik dalam segala urusan administrasi di Fakultas Bisnis. Terima kasih juga atas dukungan, semangat, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
8. Pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan motivasi dan dukungan doa demi kelancaran dalam menyusun skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pengguna pada umumnya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2013

Penulis

Tegangatin

©UKYDIN

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengajuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Keaslian Skripsi	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Kontribusi Penelitian	11
1.5 Batasan Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Laporan Keuangan	13

2.1.2 Audit	15
2.1.3 <i>Audit Delay</i>	21
2.1.4 Ukuran Perusahaan	23
2.1.5 Ukuran KAP	23
2.1.6 Jenis Industri	25
2.1.7 Kerugian Perusahaan	25
2.1.8 <i>International Financial Reporting Standards (IFRS)</i>	26
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Pengembangan Hipotesis	41
BAB III METODA PENELITIAN	42
3.1 Data	42
3.1.1 Sampel	42
3.1.2 Jenis dan Sumber Data	42
3.2 Definisi Variabel dan Pengukurannya	43
3.2.1 Variabel Dependen (Y)	43
3.2.2 Variabel Independen (X)	43
3.2.3 Variabel Kontrol	43
3.3 Desain Penelitian	46
3.4 Model Statistik dan Uji Hipotesis	46
3.4.1 Statistik Deskriptif	47
3.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)	48
3.4.3 Uji Hipotesis	49
3.4.3.1 Uji Statistik F	49

3.4.3.2 Uji Statistik T	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Gambaran Objek Penelitian	51
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	52
4.3 Analisis Regresi Berganda	54
4.4 Koefisien Determinasi (R^2)	58
4.5 Pengujian Hipotesis	58
4.5.1 Pengujian Simultan (Uji Statistik F)	59
4.5.2 Pengujian Parsial (Uji Statistik t)	60
4.6 Analisis dan Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Keterbatasan	72
5.3 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rangkuman Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria.....	51
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif <i>Audit Delay</i> dan Ln Total Aset.....	53
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif dengan <i>Frequency Table</i>	54
Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda.....	55

©UKDW

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian.....	46
-----------------------------------------	----

©UKDW

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A: Output EViews Versi 7.1

Lampiran B: Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

Lampiran C: Daftar Kantor Akuntan Publik

©UKDW

ABSTRAK

Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan secara resmi bahwa Indonesia akan mengadopsi IFRS secara penuh pada tahun 2012. Dampak penerapan IFRS bagi perusahaan sangat beragam tergantung jenis industri, jenis transaksi, elemen laporan keuangan, dan pilihan kebijakan akuntansi. Adanya perubahan yang besar dalam sistem operasi dan akuntansi pada perusahaan, membuat akuntan harus menyita banyak tenaga dan waktu sehingga dalam menyusun laporan keuangan cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama. Pelaporan laporan keuangan yang terlambat akan berdampak juga pada auditor yang akan memeriksa laporan keuangan sehingga laporan audit akan diterima oleh perusahaan tidak tepat waktu. Sedangkan investor membutuhkan informasi yang cepat dan relevan mengenai kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan auditan. Adanya IFRS dimungkinkan waktu untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan semakin lama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh adopsi IFRS terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini adalah adopsi IFRS berpengaruh terhadap *audit delay*. Selain adopsi IFRS ada beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan akan diuji dalam penelitian ini yaitu, ukuran perusahaan, ukuran KAP, kerugian perusahaan, dan jenis industri. Namun, empat variabel ini merupakan variabel kontrol sehingga tidak dimasukkan dalam hipotesis.

Metoda penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan pengujian hipotesis uji simultan dan uji parsial. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2012. Dari seleksi sampel yang sesuai dengan kriteria didapatkan jumlah sampel 110 perusahaan per tahunnya atau total sampel seluruhnya sebanyak 440 perusahaan. Hasil pengolahan data dengan Eviews menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel adopsi IFRS dan variabel lainnya berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hasil dari uji signifikansi secara parsial menunjukkan bahwa variabel adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa pihak yang menyusun laporan keuangan, yaitu manajemen perusahaan dan pihak yang memeriksa laporan keuangan, yaitu auditor, masing-masing sudah mempersiapkan dengan baik adanya perubahan Standar Akuntansi Keuangan berbasis IFRS. Oleh karena itu, penerapan IFRS di Indonesia per 1 Januari 2012 tidak perlu dikhawatirkan lagi. Variabel lainnya yang tidak berpengaruh terhadap *audit delay* adalah variabel ukuran perusahaan. Sedangkan tiga variabel lainnya secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay*, yaitu variabel ukuran KAP, kerugian perusahaan, dan jenis industri.

Kata kunci: *audit delay*, *adopsi IFRS*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara manajemen (pihak perusahaan) dengan pihak di luar perusahaan. Melalui laporan keuangan, manajemen perusahaan dapat memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan tentang kondisi keuangan dan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di perusahaan selama satu periode tertentu yang berkaitan dengan kepentingan para pemegang saham. Karakteristik laporan keuangan ada empat, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan (PSAK, 2012). Laporan keuangan harus bermanfaat bagi pengguna dalam membuat keputusan ekonomi sehingga laporan keuangan harus memberikan informasi yang relevan. Apabila laporan keuangan tersebut terlambat dipublikasikan maka laporan keuangan tersebut sudah tidak relevan lagi.

Keterlambatan publikasi informasi menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan pembelian atau penjualan sekuritas yang dimiliki investor (Mumpuni, 2011). Artinya, informasi laba dari laporan keuangan auditan yang dipublikasikan secara tidak langsung menyebabkan kenaikan atau penurunan volume perdagangan saham dan juga akan mempengaruhi harga saham. Ketepatan waktu juga merupakan sinyal yang mengindikasikan adanya

good news yang menguntungkan bagi para investor dan keterlambatan mengindikasikan adanya *bad news* atau hal yang ditutup-tutupi dan membuat relevansinya diragukan. Informasi yang merupakan *good news* akan menaikkan harga keseimbangan sekuritas, sebaliknya informasi yang merupakan *bad news* akan menurunkan harga keseimbangan sekuritas (Hartono, 2008:510). Oleh karena itu, laporan keuangan harus disampaikan dengan tepat waktu.

Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) Nomor X.K.2 telah mensyaratkan bahwa perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Namun pada kenyataannya, masih banyak emiten yang terdaftar di BEI tidak mampu tepat waktu dalam publikasi laporan keuangannya. Pada tahun 2010, sebanyak 68 emiten terlambat mempublikasikan laporan keuangan auditan tahun 2009. Pada tahun 2011, sebanyak 62 emiten terlambat mempublikasikan laporan keuangan auditan tahun 2010. Pada tahun 2012, sebanyak 54 emiten terlambat mempublikasikan laporan keuangan auditan tahun 2011 (www.merdeka.com). Dari data tersebut diketahui bahwa ketepatan waktu masih menjadi kendala bagi perusahaan *go public* di Indonesia. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan melebihi batas waktu yang ditentukan oleh Bapepam akan diberikan sanksi. Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi mengatur khusus pengenaan sanksi atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan keputusan ini mulai diberlakukan tanggal 1 Oktober 2004. Sanksi tersebut dapat berupa Peringatan

Tertulis I, Peringatan Tertulis II, Peringatan Tertulis III, Denda setinggi-tingginya Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah), serta Penghentian Sementara Perdagangan Efek Perusahaan Tercatat (Suspensi) di Bursa. Realita pada awal Bulan April tahun 2013 Bursa Efek Indonesia menginformasikan bahwa terdapat tujuh emiten milik Bakrie secara kompak belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2012. Bursa Efek Indonesia memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan dalam peraturan BEI di atas, yaitu BEI memberikan peringatan tertulis I kepada perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan 2012 secara tepat waktu, namun tidak dikenakan denda. Denda diberikan untuk sanksi peringatan tertulis II, sebesar Rp 50.000.000,00 dan jika mendapat peringatan tertulis III dikenakan denda Rp 150.000.000,00 (www.merdeka.com).

Investor lebih percaya dan yakin pada laporan keuangan auditan karena laporan keuangan tersebut telah diperiksa oleh pihak yang independen yaitu akuntan publik, dengan memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan. Akuntan publik atau auditor memeriksa laporan keuangan sesuai dengan standar audit melalui prosedur-prosedur yang sudah ditentukan sehingga pada akhirnya nanti akuntan publik akan menyatakan opininya dalam laporan audit. Opini auditor memberikan pernyataan wajar atau tidaknya suatu laporan keuangan dengan melihat kesesuaian laporan keuangan tersebut pada Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia. Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepom) Nomor X.K.2 juga mensyaratkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan

Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Akuntan publik memiliki standar audit dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan. Akuntan publik melaksanakan tugas auditnya harus berdasar pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yang disusun oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Secara garis besar SPAP menjelaskan bahwa auditor harus memenuhi standar audit yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Pemenuhan standar audit ini berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit dan juga menunjukkan peningkatan kualitas hasil audit. Menurut Mumpuni (2011), selisih waktu antara tanggal tutup tahun buku dengan pelaporan auditor dalam laporan keuangan auditan menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam auditing disebut *audit delay*. Semakin lama *audit delay* maka dapat diartikan bahwa semakin lama juga auditor menyelesaikan pekerjaannya.

Dalam penelitian lain, *audit delay* disebut juga *audit timeliness*, seperti dalam penelitian Yaacob dan Che-Ahmad (2011) *audit timeliness* merupakan refleksi jumlah jam yang dibutuhkan untuk melakukan tugas-tugas audit dalam pekerjaan audit. *Audit timeliness* dinyatakan sebagai lamanya waktu antara tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan audit. Penelitian Sari dan Soepriyanto (2012) menggunakan *timeliness* sebagai variabel dependen, yang merupakan ketepatanwaktuan menyampaikan laporan keuangan auditan dan diukur berdasarkan tanggal pelaporan keuangan perusahaan kepada Bapepam. Rachmawati (2008)

memberikan argumen bahwa proses dalam mencapai ketepatanwaktuan (*timeliness*) terutama dalam penyajian laporan auditor independen menjadi semakin tidak mudah, mengingat semakin meningkatnya perkembangan perusahaan publik di Indonesia. Dalam penelitian Supriyati (2012), *audit delay* disebut juga *audit report lag* dan mendefinisikannya sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Namun, banyak penelitian yang menggunakan istilah *audit delay* untuk menyatakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Subekti dan Widiyanti (2004), Petronila (2007), Kartika (2011), dan Saputri (2012), menyebutkan bahwa perbedaan waktu antara tanggal penutupan buku dan tanggal ditandatanganinya laporan audit ini kemudian didefinisikan sebagai *audit delay*.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay*, antara lain ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, tingkat probabilitas, solvabilitas, opini akuntan publik, auditor internal, ukuran kantor akuntan publik, jenis industri, lama emiten menjadi klien KAP, kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan, dan masih banyak lagi. Telah banyak dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, antara lain Kartika (2011) menyimpulkan bahwa faktor ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* dan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan probabilitas, ukuran KAP, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam penelitian Saputri (2012) memberikan hasil bahwa faktor laba/rugi perusahaan, opini auditor, ukuran kantor KAP, dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian Lianto dan Kusuma

(2010) menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Globalisasi menyebabkan dunia ini menjadi semakin tidak terbatas. Kemajuan teknologi juga mendukung adanya globalisasi. Begitu juga dalam dunia bisnis, globalisasi menuntut dunia bisnis yang semakin cepat, praktis, mudah, dan hemat biaya. Tidak lagi tergantung pada jarak dan waktu. Perusahaan multinasional semakin banyak bermunculan. Tak jarang perusahaan induk yang berada di suatu negara memiliki beberapa anak perusahaan baik berada di dalam negeri maupun berada di negara lain, padahal tiap negara memiliki peraturan masing-masing, baik itu peraturan dalam bidang ekonomi maupun peraturan dalam bidang politik. Transaksi internasional sering dilakukan sehingga memaksa perusahaan untuk membuat laporan keuangan yang dapat diperbandingkan dan dapat diterima oleh semua negara.

Jatuhnya Enron pada bulan Desember 2001 juga mempengaruhi dunia akuntansi secara global. Peristiwa ini menjadi tonggak sejarah bagi Amerika dan akhirnya pemerintah Amerika mengeluarkan *Sarbanes Oxley Act* (SOX) 2002 yang bertujuan untuk melindungi para investor dengan cara meningkatkan akurasi dan reliabilitas pengungkapan yang dilakukan perusahaan publik. Enron merupakan salah satu perusahaan gas alam terbesar di Amerika. Enron melakukan *window dressing* yaitu memanipulasi laporan keuangan agar terlihat menarik di mata investor dengan bantuan KAP Andersen. Adanya kasus ini telah banyak merugikan banyak pihak, baik pihak eksternal yaitu para investor maupun pihak

internal yaitu para karyawan Enron. Investor mengalami kerugian karena harga saham Enron anjlok dari US \$ 90 menjadi US \$ 45 sen.

Kebangkrutan Enron bukan hanya sebuah kegagalan bisnis, melainkan sebuah skandal yang multidimensional yang melibatkan pimpinan terkemuka di Amerika Serikat. Enron mendirikan partnership-partnership yang modalnya hanya berpartisipasi sekitar 3% dari jumlah modal keseluruhan Enron. US GAAP memperbolehkan neraca partnership ini tidak dikonsolidasi dengan neraca dari induk perusahaan karena partnership ini hanya menyumbang sekitar 3% dari modal perusahaan sehingga Enron tidak melanggar prinsip akuntansi US GAAP. Namun, Enron memanfaatkan kondisi ini dengan memindahkan hutang-hutang sebesar US \$ 690 juta yang ditimbulkan induk perusahaan ke partnership-partnership tersebut.

Dengan terkuaknya kasus ini, US GAAP sendiri ternyata belum mampu untuk meng-cover semua permasalahan yang ada. Peraturan tersebut masih terdapat celah untuk dilanggar oleh perusahaan-perusahaan yang cerdas dan ingin berlaku curang demi kepentingan pihak manajemen. Kasus Enron menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan tidak menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Skandal akuntansi lainnya terjadi juga pada perusahaan WorldCom. Perusahaan teknologi telekomunikasi terbesar kedua di Amerika setelah perusahaan AT&T ini juga mengalami kasus yang tak jauh berbeda dengan Enron. Dari dua contoh kasus di atas, US GAAP telah dianggap gagal karena ternyata masih ada perusahaan yang

menyusun laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Oleh karena itu, terungkapnya kasus ini semakin memperkuat tujuan untuk membuat standar akuntansi global agar dapat menjawab semua permasalahan yang ada dan dapat diterapkan oleh semua negara sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, dapat diterima dan dapat diperbandingkan dengan negara lain. IASB mengeluarkan standar akuntansi internasional yang disebut *International Financial Reporting Standards (IFRS)* pada tahun 2001. Pemicu disusunnya IFRS ini bukan semata-mata karena kasus Enron saja. Tujuan lain dari IFRS adalah agar dalam dunia internasional memiliki satu standar saja yang mengatur tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini dapat dimaksudkan agar laporan keuangan seluruh perusahaan *go public* dapat diperbandingkan di dunia internasional.

Beberapa manfaat dari penerapan IFRS antara lain adalah memudahkan pemahaman atas laporan keuangan dengan penggunaan Standar Akuntansi Keuangan yang dikenal secara internasional, meningkatkan arus investasi global melalui transparansi dengan menurunkan modal yaitu dengan cara membuka peluang *fundraising* melalui pasar modal secara global, mengurangi biaya yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan dan mengurangi *cost of capital*. IFRS dapat menciptakan efisiensi penyusunan laporan keuangan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan mengurangi kesempatan untuk melakukan *earning management* sehingga diharapkan dengan adanya IFRS

laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Konvergensi IFRS dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu adaptasi, adopsi, dan harmonisasi. Adaptasi adalah proses membuat standar akuntansi sendiri yang disesuaikan dengan IFRS, adopsi adalah proses mengambil dan memakai langsung standar dari IFRS, sedangkan harmonisasi adalah proses membuat standar akuntansi sendiri yang tidak bertentangan dengan IFRS. Indonesia mengambil cara ke-2 yaitu adopsi, namun dengan membuat beberapa penyesuaian dengan kondisi di Indonesia.

Hingga saat ini IFRS masih menjadi topik yang menarik. Isu tentang IFRS di Indonesia muncul sejak tahun 2006. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merencanakan Indonesia mengadopsi IFRS secara penuh pada tahun 2012. Banyak negara yang sudah memakai IFRS sebagai standar dalam penyusunan laporan keuangan. Secara perlahan dan bertahap Indonesia melakukan konvergensi IFRS. Beberapa perusahaan sudah mulai mempelajari dan mencoba penerapan IFRS. Adopsi IFRS tidaklah semudah mengganti laporan keuangan dari standar lama menjadi laporan keuangan dengan standar yang baru. Dibutuhkan waktu, tenaga, dan biaya untuk melakukan adopsi IFRS. Perusahaan *go public* di Indonesia telah menyusun laporan keuangan dengan menggunakan IFRS pada tahun 2011 karena tahun 2011 adalah tahun tahap persiapan akhir bagi perusahaan di Indonesia untuk menerapkan beberapa PSAK berbasis IFRS. Penerapan IFRS membutuhkan pemahaman dan penguasaan bagi pihak manajemen perusahaan. IFRS memberlakukan *principle based*, konsep *fair value*

dan diperlukannya *professional judgement* sehingga ada kemungkinan bahwa suatu perusahaan mengalami kesulitan untuk melaporkannya dengan tepat waktu (Sari dan Soepriyanto, 2012). Pengadopsian IFRS juga menciptakan pasar yang luas bagi jasa audit. Berbagai estimasi yang dibuat oleh manajemen perlu dinilai kelayakannya oleh auditor sehingga auditor juga dituntut memiliki kemampuan menginterpretasi tujuan dari suatu standar (Soetantjo, 2012). Auditor dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan integritasnya. Oleh karena itu, auditor butuh waktu lebih lama untuk memeriksa laporan keuangan dengan standar yang baru sehingga auditor cenderung lebih lama dalam menerbitkan laporan auditnya dan berakibat pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada publik.

Ini merupakan hal yang menarik dan penting untuk diteliti. Untuk itu penulis ingin menguji apakah adopsi IFRS mempengaruhi *audit delay*, sehingga penulis mengambil judul penelitian, “Pengaruh Adopsi IFRS terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah apakah adopsi IFRS memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh adopsi IFRS terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

1.4 Kontribusi Penelitian

Kontribusi yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan pengaruh adopsi IFRS terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur dan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari penulis selama perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- Diharapkan dapat membantu auditor dalam mengoptimalkan kinerja auditnya dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan pengaruh adopsi IFRS terhadap *audit delay* sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dalam upaya memperbaiki ketepatan waktu atau mempercepat penyampaian laporan keuangan kepada publik.
- Memberikan informasi bagi para investor agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan pengaruh penerapan IFRS terhadap

audit delay sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan tersendiri dalam berinvestasi.

- Memberikan informasi kepada manajemen perusahaan agar termotivasi menyajikan laporan keuangan yang andal serta melaporkannya tepat pada waktunya.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya akan menguji secara empiris pengaruh adopsi IFRS terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor manufaktur dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

©UKDW

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan dapat disimpulkan bahwa variabel adopsi IFRS, ukuran perusahaan, jenis industri, kerugian, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap variabel *audit delay* secara bersama-sama. Dari hasil regresi diperoleh nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,068484 atau 6,8484%, yang berarti bahwa variansi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variansi variabel independen sebesar 6,8484%, sedangkan sisanya ($100\% - 6,8484\% = 93,1516\%$) dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Tiga variabel independen, yaitu variabel jenis industri, kerugian, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan dua variabel independen lainnya, yaitu variabel adopsi IFRS dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hipotesis penelitian tidak dapat didukung oleh hasil penelitian secara statistik yang mengartikan bahwa adopsi IFRS tidak mempengaruhi *audit delay*. Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tahun 2009-2012, merupakan tahun di mana Indonesia sudah melakukan tiga tahap konvergensi IFRS. Tahap pertama adalah tahap adopsi pada tahun 2008-2010, tahap kedua adalah tahap persiapan akhir yaitu pada tahun 2011, dan tahap ketiga adalah tahap implementasi yaitu pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa pihak yang

menyusun laporan keuangan, yaitu manajemen perusahaan dan pihak yang memeriksa laporan keuangan, yaitu auditor, masing-masing sudah mempersiapkan dengan baik adanya perubahan Standar Akuntansi Keuangan berbasis IFRS. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) juga telah mempersiapkan untuk menghadapi perkembangan-perkembangan dari IFRS dengan membentuk pendidikan dan pelatihan berupa program diploma IFRS dan sertifikasi IFRS pada tahun 2008. IAI juga membentuk tim implementasi IFRS pada tahun 2009 yang bertugas untuk sosialisasi IFRS melalui diskusi, diseminasi, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengkajian terhadap IFRS. Oleh karena itu, penerapan IFRS di Indonesia per 1 Januari 2012 tidak perlu dikhawatirkan lagi.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu audit. Hal ini disebabkan oleh adanya sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga penyampaian laporan keuangan auditan sudah ditentukan waktunya. Selain itu, perusahaan juga cenderung mendapat tekanan yang tinggi dari pihak eksternal terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga manajemen akan berusaha untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih tepat waktu. Auditor juga sangat terbantu dalam merencanakan audit dan menentukan lingkup audit dengan adanya sistem pengendalian internal perusahaan yang kuat, baik pada perusahaan dengan total aset yang tinggi maupun pada perusahaan dengan total aset yang rendah.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, penggunaan sumber data penelitian ini hanya menggunakan data sekunder sehingga analisis data sangat tergantung pada hasil publikasi data. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan periode waktu penelitian empat tahun yaitu pada periode 2009-2012. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen saja dan empat variabel kontrol dalam menguji pengaruhnya terhadap *audit delay*, beberapa faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap *audit delay* tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Keempat, penelitian ini menggunakan uji nonparametrik. Kelima, model statistik dalam penelitian ini kemungkinan tidak *fit* sehingga variansi variabel independen kurang menjelaskan variansi variabel dependen.

5.3 Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan data primer dan menambah periode waktu penelitian serta menambah variabel yang mungkin berpengaruh untuk menguji *audit delay* yang belum dimasukkan ke dalam penelitian ini seperti opini auditor, tingkat profitabilitas, solvabilitas, lama emiten menjadi klien KAP, keberadaan komite audit, dan lain sebagainya. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang nantinya akan menguji *goodness of fit* untuk mengetahui kecocokan model statistik agar variansi variabel independen dapat menjelaskan variansi variabel dependen dengan nilai yang tinggi. Penelitian

tentang IFRS di Indonesia masih jarang dilakukan dan Indonesia masih tergolong baru untuk menerapkan IFRS. Oleh karena itu, penelitian-penelitian berikutnya disarankan juga untuk mengambil topik IFRS dan bagaimana dampak implementasinya.

©UKDW

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, David R., Sweeney, Dennis J., Williams, Thomas A. 2006. *Essentials of Statistics for Business and Economics*. Edisi kelima. Mason: Thomson Corporation.
- Boedijowono, Noegroho. 2007. *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Kelima. Jilid 1. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Boynton, William C., Johnson, Raymond N., & Kell, Walter G. 2003. *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Dajan, Anto. 1984. *Pengantar Metode Statistik*. Jilid II. Jakarta: LP3ES.
- Cooper, Donald R. & Schindler, Pamela S. 2006. *Business Research Methods*. Edisi Kesembilan. Amerika: McGraw-Hill.
- Ghozali, Imam. 2006. *Statistik Non-parametrik*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudono. 2011. *Analisis Data Multivariat*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Gujarati, Damodar N. & Porter, Dawn C. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi Kelima. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, Jogiyanto. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Hasan, Muhamad Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hogg, Robert V. & Tanis, Elliot A. 1977. *Probability and Statistical Inference*. Edisi keenam. New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Horngren, Charles T. & Harrison, Walter T. Jr. 2007. *Akuntansi*. Edisi Ketujuh. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan*. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Standar Audit 200: Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Juan, Ng Eng & Wahyuni, Ersya Tri. 2012. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartika, Andi. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Volume 3 (2): 152-171.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. 2003. Jakarta: Bapepam.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi. 2004. Jakarta: BEJ.
- Lianto, Novice & Kusuma, Budi Hartono. 2010. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 12 (2):97-106.
- Messier, William F., Glover, Steven M., & Prawitt, Douglas F. 2005. *Auditing Service & Assurance: A Systematic Approach*. Edisi Keempat. Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 1992. *Pemeriksaan Akuntan*. Edisi keempat. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Mumpuni, Rahayu. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan NonKeuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008.
- Neviana. 2010. Adopsi IFRS untuk Daya Saing di Masa Depan. (Online), (http://swa.co.id/my-article/adopsi-ifrs-untuk-daya-saing-di-masa-depan#.UXD_cxu0fdg.facebook, diakses pada tanggal 2 Mei 2013).
- Petronila, Thio Anastasia. 2007. Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Atas Audit Delay. *Akuntabilitas*. Volume 6 (2):129-141.
- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 10 (1): 1-10.
- Saputri, Oviek Dewi. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. Semarang: UNDIP.
- Sari, Puri Ratna & Soepriyanto, Gatot. 2012. Analisis Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Keterlambatan Penyampaian laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011.

Soetantjo, Cherlin. 2012. Penerapan IFRS di Tahun 2012 Bagaimana Dampaknya terhadap Bisnis dan Auditor. (Online), (<http://www.jtanzilco.com/main/index.php/component/content/article/1-kap-news/518-penerapanifrsditahun2012bagaimanadampaknyaterhadapbisnis-danauditor>, diakses pada tanggal 5 Agustus 2013).

Subekti, Imam & Widiyanti, Novi Wulandari. 2004. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 7*.

Supriyati, Rosmawati Endang I. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *The Indonesian Accounting Review*. Volume 2 (2):185-202.

Utami, Wiwik. 2006. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian*. No.09:19-33.

Yaacob, Najihah Marha & Che-Ahmad, Ayoib. 2011. IFRS Adoption and Audit Timeliness: Evidence from Malaysia. *The Journal of American Academy of Business*. Volume 17 (1): 112-118.

Yulianasari, Nina. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. Tesis: tidak dipublikasikan. Yogyakarta: UGM.

Widosari, Shinta Altia. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. Semarang: UNDIP.

Website

<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangan-tahunan.aspx>, diakses pada bulan April 2013.

<http://www.iaiglobal.or.id/v02/berita/detail.php?catid=&id=18>, diakses pada tanggal 17 Juli 2013.

<http://www.iaiglobal.or.id/berita/detail.php?id=105>, diakses pada tanggal 20 Juli 2013.

<http://www.merdeka.com/uang/tujuh-perusahaan-bakrie-kena-sanksi-dari-bei.html>, diakses pada tanggal 26 Mei 2013.

<http://www.merdeka.com/uang/54-emiten-terlambat-sampaikan-laporan-keuangan-2011.html>, diakses pada tanggal 2 April 2013.

<http://economy.okezone.com/read/2013/01/22/457/750117/2013-target-laba-jamkrindo-turun-4>, diakses pada tanggal 2 Mei 2013.